

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN BENCANA ALAM GUNUNG SINABUNG DI MTsN NEGERI KARO KABUPATEN KARO

**KHAIRUDDIN
WULAN NUR RAMA**

*Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

E-mail: khairuddin@uinsu.ac.id

E-mail : wulannrama@gmail.com

Abstract:

The background of this study is to find out the role of BK teachers in increasing the motivation to learn students of natural disaster victims in MTsN Karo District. Karo, this was known through observation of interviews with BK teachers. Students who are victims of natural disasters appear to be anxious at the time of eruption of a mountain, causing the student to not focus during the learning process. Information services can be implemented by BK teachers in helping to increase the motivation to learn students of natural disaster victims. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung Di Mtsn Negeri Karo Kabupaten Karo This research aims to find out how the role of BK teachers in improving student motivation to learn victims of natural disasters in MTsN Karo District. Karo This study uses qualitative research with a descriptive research approach that produces a description in the form of written or oral words from the behavior of the participants and also research subjects that can be observed from social situations. After doing the research, it was found that the role of the BK teacher in increasing the motivation to learn students of natural disaster victims in MTsN Karo District. Karo, showed a pretty good change, where BK teachers provide services according to students' needs or according to what problems students are facing.

Keywords: *The Role of BK Teachers, Student Learning Motivation of Mount Sinabung*

PENDAHULUAN

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan dan konseling sangat penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar mampu sebagai tenaga pembinaan sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasi suatu masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga bagi masyarakat yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar.

Masalah yang dihadapi siswa dapat diamati dalam berbagai bentuk perilakunya seperti: murung, tidak konsentrasi dalam menangkap dan menyerap pelajaran karena keadaan dan posisi yang tidak nyaman dikarenakan adanya bencana alam, gunung Sinabung yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti: tidak nyaman dengan kondisi kelas, guru yang tidak terlalu peduli dengan keadaan siswa korban bencana alam gunung Sinabung, murid tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal juga rasa bosan dengan materi yang monoton, merasa minder atau mendapat diskriminasi dan teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik yang lainnya yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, bahkan hilangnya motivasi belajar siswa. Beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik.

Sebagaimana diketahui secara umum bencana gunung berapi, dalam hal ini gunung Sinabung yang ada di Kabupaten Karo, selain sudah terjadi sejak lama (bertahun-tahun), juga sudah banyak menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat sekitarnya, termasuk bagi anak-anak yang sedang mengenyam pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah. Tidak sedikit anak harus kehilangan tempat tinggal dan kehilangan anggota keluarganya. Peristiwa demi peristiwa ini menimbulkan bekas yang berpengaruh secara psikologis terhadap anak. Tidak sedikit anak dan keluarganya harus mengungsi, berpindah dari tempat semula yang mereka tempati selama bertahun-tahun pindah ketempat baru yang membutuhkan penyesuaian-penyesuaian. Tidak jarang dalam kondisi ini anak akan mengalami trauma dan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi masa depan dan pendidikan mereka.

Banyak anak yang harus berpindah sekolah, karena rumah atau sekolahnya terkena bencana letusan gunung Sinabung. Dalam pengungsian anak harus terus sekolah dan masuk ke sekolah baru yang terkadang sangat berbeda dari sekolah mereka semula. Semua kondisi ini membawa dampak langsung maupun tidak langsung terhadap belajar mereka, terutama motivasi mereka dalam belajar.

Banyak di antara anak pengungsi yang sekolah dengan kondisi psikologis tidak menentu sehingga kegiatan belajar yang mereka ikuti tidak berjalan sebagaimana mestinya dan hal ini membutuhkan perhatian khusus, terutama dari sekolah. Di sekolah, guru bimbingan dan konseling yang paling terdepan menghadapi ini. Guru bimbingan dan konseling harus mampu menyiapkan anak untuk belajar dengan baik meskipun mereka dalam pengungsian. Salah satu yang perlu mereka tangani adalah motivasi anak dalam belajar. Untuk itulah penulis menjadi tertarik membahas masalah dalam bentuk penelitian dengan judul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung di MTs. Negeri Karo Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan penggunaan metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti juga ingin mengetahui layanan apa saja yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah anak pengungsi yang motivasi belajarnya masih kurang atau rendah. “Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, motivasi, perilaku, persepsi, serta tindakan lainnya.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek antara lain sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling
2. Kepala Sekolah MTs Negeri Karo Kabupaten Karo
3. Siswa MTs N Karo Kabupaten Karo

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua.

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, Menyusun Rancangan Penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrument;
2. Lapangan, Memahami dan memasuki lapangan, aktif dalam kegiatan;
3. Pengolahan Data, Reduksi data, penyajian data, kesimpulan;
4. Penjaminan Keabsahan Data, Adapun penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung Di Mtsn Negeri Karo Kabupaten Karo: a) Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah untuk memperoleh keabsahan data kebenaran data yang sesungguhnya; b) Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan yang telah dilaksanakan; c) Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan peneliti-peneliti terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program BK di MTsN Kabanjahe Kabupaten Karo

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, di MTsN Karo Kabupaten Karo ini ada satu orang guru bimbingan dan konseling (guru BK), yaitu ibu Rosmawati Manik S.Pd yang kesehariannya bekerja memberikan layanan bimbingan maupun konseling. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dikeukukan bahwa keberadaan layanan bimbingan konseling di MTsN Karo Kabupaten Karo sudah tampak lebih baik apabila dibandingkan dengan era sebelumnya. Masih adanya persepsi negatif dalam bimbingan dan konseling seperti tuduhan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak memiliki kegiatan atau guru pasif. Apabila dilihat dari tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, sebenarnya guru bimbingan dan konseling ada guru paling tersibuk di sekolah. Persepsi negatif bisa muncul karena minimnya pengetahuan tentang pernah-terjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah. Bahkan ada guru mata pelajaran, pengawas, siswa, orang tua siswa, hingga kepala sekolah yang pemahamannya masih belum sesuai.

Selain sebagaimana dikemukakan di atas adalah program bimbingan konseling di sekolah tersebut tidak disusun dengan sistematis. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Bimbingan dan konseling memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling memang perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak pihak.

Secara umum, program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam menyusunnya dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) seperti kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite madrasah, dan tokoh masyarakat.

Studi kelayakan merupakan refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan tersebut. Penyusunan program bimbingan

dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, madrasah ini atau melibatkan banyak seluruh unsur di madrasah ini.

Penyusunan program merujuk kepada kebutuhan sekolah secara umum dan dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling dan aspek pelayanan bimbingan dan konseling. Penyusunan program ini bisa dilakukan pada awal tahun ajaran atau setelah semester berakhir. Program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik manakala penyediaan sarana fisik dan teknissarana fisik merupakan kelengkapan alat-alat yang dibutuhkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling seperti ruang kerja guru bimbingan dan konseling, almari, ruang konsultasi, ruang tunggu, dan lain-lain. Saran teknis merupakan instrumen yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Karo Kabupaten Karo ini.

Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan di MTsN Karo Kabupaten Karo berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Rancangan program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dari komitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional bagi peserta didik di MTsN Karo Kabupaten Karo.

2. Kondisi Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung di MTsN Karo

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu Rosmawati Manik S,Pd, selaku Guru BK pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di rangan guru yaitu “ Kondisi Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung ?” Guru Bk memberi jawaban sebagai berikut:

Di sekolah ini terdapat sejumlah siswa korban bencana alam gunung sinabung dengan keadaan yang cukup baik dalam proses belajar, tetapi motivasi belajar siswa juga kurang karena dengan keadaan dan ligkungannya yang tidak setabil seperti: Semangat belajarnya berkurang, Interaksi sosial dan teman sebaya

juga tidak stabil dikarenakan mereka lebih suka menyendiri bagi anak korban bencana alam gunung sinabung, aktifitas belajarnya juga berkurang mereka suka terlambat mengumpulkan tugas dan jarang aktif dikelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MTsN Karo Kabupaten Karo bahwa keadaan atau jumlah siswa berasal dari keluarga pengungsi gunung Sinabung adalah sebagai berikut:

Keadaan Siswa MTs N Karo Korban Bencana Alam di Kabupaten Karo

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	4	7
2	VIII	1	3	4
3	IX	3	2	5
Jumlah		7	9	16

Ada sebanyak 16 orang siswa MTsN Karo berasal dari keluarga korban bencana alam meletusnya gunung Sinabung Kabupaten Karo. Mereka ada yang sudah 2 tahun di sekolah ini tetapi ada juga yang baru menjelang satu tahun. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa memang nampak bahwa kondisi psikologi anak yang terpuruk, tertekan, dan tidak berdaya dapat kembali dipulihkan dengan adanya motivasi. Hal itu dikarenakan motivasi merupakan kebutuhan, keinginan, ketertarikan dan hasrat yang mendorong untuk berperilaku ke arah tertentu.

Memang jika dikaji secara terori peran pikiran, harapan, dan pengertian individu tentang lingkungan. Motivasi ini dapat muncul dari dalam diri anak (*motivasi instrinsik*) maupun dari lingkungan luar anak (*motivasi ekstrinsik*). Dalam hal ini akan muncul harapan-harapan anak dalam melihat kondisinya yang saat ini, kemudian perilaku anak akan dikaitkan dengan tujuan diberikannya motivasi pada kepulihan kondisi psikologis anak.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu rosmawati mani S,Pd selaku guru Bk pada tanggal 17 April 2019 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat ruangan guru yaitu “ hambatan apa saja yang terjadi pada anak korban bencana alam gunung sinabung di MTs N karo?” guru Bk memberi jawaban sebagai berikut:

Hambatan yang terjadi kepada siswa korban bencana alam gunung sinabung adalah kesulitan beradaptasi terhadap lingkungan terdekatnya menjauhkan diri kepada teman sebaya nya dan sering terlambat pergi ke sekolah, tidak aktif dalam belajar jarang mengumpulkan tugas rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, di dapatkan informasi bahwa hambatan yang sering terjadi kepada siswa korban bencana alam adalah siswa harus beradaptasi dengan lingkungan disekeliling terutama teman sekelasnya supaya mudah dalam melakukan pekerjaan tugas tugas sekolah.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu rosmawati manik selaku guru BK pada tanggal 18 April 2019 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di runagn guru yaitu “ Apa yang ibu lakukan untuk membantu siswa korban bencana alam gunung sinabung?” Guru BK memberi jawabannya sebagai berikut:

Yang saya lakukan untuk membantu siswa korban bencana alam gunung sinabung adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa korban bencana alam kemudian melakukan pendekatan dengan siswa yang yang mengalami masalah tersebut agar bisa mengurangi beban yang ia sedang pikirkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru untuk membantu siswa korban bencana alam gunung sinabung melakukan yang namanya pendekatan dengan siswa yang mengalami bencana itu.

3. Upaya guru BK meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Bencana letusan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo merupakan kejadian alam yang mengakibatkan rusaknya berbagai sarana dan prasarana umum termasuk sekolah. Demikian juga dengan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk kegiatan belajar-mengajar terpaksa harus dihentikan karena semuanya fokus pada upaya penyelamatan diri. Pemerintah dan berbagai pihak melakukan tanggap darurat termasuk dengan mengadakan sekolah darurat untuk anak-anak pengungsi. Sekolah darurat yang diselenggarakan di tempat pengungsian dibimbing oleh para guru relawan. Beban psikologis yang melanda diri anak-anak yang berada di barakbarak pengungsian mengakibatkan motivasi belajar mereka menurun. Kondisi yang demikian ini membutuhkan penanganan yang khusus agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dan hal itu

berlangsung sampaikan sekarang serta tidak ada satu orangpun yang dapat memperkirakan kapan bencana alam ini akan berakhir.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu rosmawati Manik S,Pd, selaku Guru BK pada tanggal 22 April 2019 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat ruangan Guru yaitu: “Bagaimana Pelaksanaan bimbingan konseling di MTs N Karo Kab Karo?” Guru Bk menjawab sebagai berikut:

Pelaksanaan BK di MTs N Karo ini telah berjalan secara efektif serta telah diusahakan sesuai dengan masalah yang dialami siswa seoptimal mungkin. Walaupun belum ada jam khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling, telah sesuai dengan program yang dibuat oleh guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di dapatkan informasi bahwa guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa. Serta kinerja guru BK sudah sesuai dengan aturan walupun perlu berkembang atau perubahan dengan situasi.

Selanjutnya peneliti menanyakan “ bagaimana upaya guru BK meningkatkan motivasi belajar siswa” guru BK menjawab sebagai berikut:

Upaya guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah terutama membangkitkan semangat dalam belajar siswa contohnya, (sering meberi tugas rutin kepada siswa tersebut, memberi nilai yang bagus sesuai pekerjaan yang siswa kerjakan, memberi pujian yang menarik sehingga siswa tersebut lebih semangat dalam belajarnya).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK di MTsN Karo Kabupaten Karo ini tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa sebagai anak korban bencana alam meletusnya gunung Sinabung mereka telah dilatih para relawan dan petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah maupun Nasional. Hal itu lah yang mereka terapkan di sekolah. Kegiatan itu adalah : kesembuhan fisik, memberi perhatian, tumbuhkan pikiran yang positif, cukupi kebutuhan dasar, minta dukungan keluarga. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu Rosmawati Manik S,Pd pada tanggal 23 April 2019 pukul 10.00-11.00 WIB selaku guru BK

yaitu “ metode/layanan apa saja yang ibu lakukan untuk membantu mengatasi masalah siswa korban bencana alam gunung sinabung?” Guru BK menjawab sebagai berikut:

Layanan yang saya berikan kepada anak korban bencana alam gunung sinabung tergantung kepada masalahnya apa yang sedang dialami siswa, kalau seperti siswa korban bencana alam gunung sinabung saya meberikan layanan konseling individu karena layanan individu berbicara dengan cara face to face dengan memberikan konseling individu saya berharap siswa korban bencana alam gunung sinabung bisa terbuka atau menceritakan masalah Apa yang sedang ia alami. Selain memberikan layan individu saya juga berbicara dengan orang tuanya karena bagaimana pun orang tuannya juga berperan penting dalam tubuh kembang anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa layanan yang digunakan guru BK dalam mengatasi masalah siswa korban bencana alam gunung sinabung adalah menggunakan layanan konseling individu dengan begitu guru BK dapat mengetahui masalah siswa korban bencana alam gunung sinabung.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Motivasi merupakan kekuatan yang memberikan dorongan pada aktifitas individu, motivasi akan memberikan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berfikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, di arahkan dan dipertahankan. Motivasi ialah segala yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.

Munculnya motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh

adanya unsur lain,dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Bencana letusan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo merupakan kejadian alam yang mengakibatkan rusaknya berbagai sarana dan prasarana umum termasuk sekolah. Demikian juga dengan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk kegiatan belajar-mengajar terpaksa harus dihentikan karena semuanya fokus pada upaya penyelamatan diri. Pemerintah dan berbagai pihak melakukan tanggap darurat termasuk dengan mengadakan sekolah darurat untuk anak-anak pengungsi. Sekolah darurat yang diselenggarakan di tempat pengungsian dibimbing oleh para guru relawan. Beban psikologis yang melanda diri anak-anak yang berada di barakbarak pengungsian mengakibatkan motivasi belajar mereka menurun. Kondisi yang demikian ini membutuhkan penanganan yang khusus agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dan hal itu berlangsung sampaikan sekarang serta tidak ada satu orangpun yang dapat memperkirakan kapan bencana alam ini akan berakhir.Seringkali berbagai bencana menyebabkan rasa takut atau trauma yang mendalam karena ketika mengalami hal tersebut seolah tidak ada penolong dan begitu dekat dengan kematian, setelahnya ketika diberi keselamatan timbul berbagai ketakutan jika mengalami hal yang sama atau bahkan mengalami sesuatu yang jauh lebih berat karena masa masa bencana masih terbayang.Ketakutan tersebut tentu harus dihilangkan agar orang yang mengalami dapat kembali beraktifitas dengan tenang tanpa dihantui rasa takut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru BK sangat berperan penting dalam tumbuh kembang peserta didik, maka dari itu guru BK harus mampu mengenali ataupun memahami masalah apa yang sedang siswa alami. Karena tujuan guru BK adalah membantu menyelesaikan masalah dan membuat anak didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Layanan yang diberikan guru BK pada setiap anak berbeda-beda tergantung masalah apa yang sedang siswa hadapi, salah satunya adalah cara guru BK mengatasi masalah siswa korban bencana alam di MTs N Karo, dalam menyelesaikan masalah siswa korban bencana alam guru BK menggunakan layanan konseling individu. Melalui layanan konseling individu yang diberikan guru BK kepada siswa yang membutuhkan motivasi belajar. Dengan begitu guru BK mampu membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang di alami anak tersebut.

Maka dengan cara memberikan layanan konseling individu guru BK dalam mengatasi masalah siswa korban bencana alam di MTs N Karo Kab. Karo dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan konseling individu itu sendiri yaitu mampu membantu klien dalam memecahkan atau mengatasi masalahnya. Sehingga mampu merubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Progam layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karo Kabupaten Karo telah disusun dengan baik sesuai dengan arahan dan tuntunan dari ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sehingga sudah lengkap, sempurna dan sesuai. Tergantung;
2. Sebagaimana layaknya anak-anak yang mengalami trauma atas bencana yang diterima, maka siswa MTsN Karo yang berasal dari keluarga pengungsi korban bencana alam gunung Sinabung maka keadaan motivasi belajar mereka dapat dilihat dari penampilan fisik, semangat belajar, intraksi social dan aktifitas belajar mereka. Semuanya menunjukkan keadaan yang masih membutuhkan layanan agat pulih kembali sebagaimana siswa lainnya;
3. Usaha yang dilakukan guru BK untuk mengatasi hal itu sebagai peran mereka adalah dengan memberikan layanan, dalam hal ini yang mereka lakukan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Melalui berbagai layanan ini Nampak

dan diakui siswa afikasi diri mereka mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Agar guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka tentang layanan-layanan dalam BK sehingga dapat melaksanakan layanan yang sesuai dan menarik bagi siswa sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikutinya.
2. Agar Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung BK sehingga layanan yang dilaksanakan semakin berkualitas dan siswa dapat mengikutinya dengan baik.
3. Agar siswa yang menjadi korban bencana gunung Sinabung agar ikut aktif dalam kegiatan, terutama layanan BK yang dilakukan guru BK agar masalah motivasi belajar yang mereka alami agar selanjutnya dapat ditingkatkan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Makmun Syamsudin Abin, (2002), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M, Luddin Bakar Abu, (2009), *Kinerja Kepada Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Sudrajat Akhmad, (2010), (Online), (Akhmadsudrajat, Wordpress.com, diakses 10 Juni 2017.
- Amanda Cahya Betania, 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1Semarang*: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Agama RI,(2001), *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung :CV J-ART.
- Djali, (3013), *Psikologi Pendidika*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Aswita Effi, (2012), *Metode Penelitian*, (Medan : Unimeda Press
- A, Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Uno, B Hamzah, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara Cet.Ke 7.
- Soedarmadji Boy dan Hartono, (2012), *Psikologi konseling*, Jakarta: Kencana

- Fatmawijaya Andrian Hertu, (2015), Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian konselor yang Diharapkan Siswa, *Jurnal Psikopedagogia* Vol 4 No 2
- Akvar setiyady purnomo dan usman husain, (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudi Imam,(2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi dalam Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Iskandar, (2012), *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi.
- King A laura, (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Suprianta Mamat, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, (2010), *Metode Peneltian Pendidikan Kualitatif*, Bandung : Karya Rosdakarya.
- Mulyasa, (2004), *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- N W Heny Purwanita dkk, (2013), Penempatan dan Penyaluran Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII CSMP Negeri 3 Singaraja :*Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha Bandung*.
- Lumongga Namora, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana.
- Hamalik Oemar, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrin & Salim, (2012), *Metode Penelitian*, Bandung Widya Puspita.
- AM Sardiman, (2013), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sisrianti, dkk, (2013), Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Sekolah di SMP Negeri 5 Pariaman, *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2.
- Sogino (2010), *Metodologi Penelitian*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Djahrama Bahri Syaiful, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Grafindo Persada.